

The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude, Level Of Education, and Lifestyle on the Personal Financial Management of Students in Sidoarjo

[Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Sidoarjo]

Mohammad Rengga Ardiandana¹⁾, Sriyono ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *Today, students are expected to have a better understanding, skills, and confidence, especially in managing their personal finances well. However, some students consider that financial planning does not need to be studied because it is considered a daily activity. This study aims to determine whether financial literacy, financial attitude, education level and lifestyle affect the personal financial management of students in Sidoarjo. This study used quantitative methods. The population in this study was 23,039 and the sample amounted to 100 respondents. The sampling technique uses random sampling. The type of data used is primary and secondary by spreading questionnaires through google forms. The results of this study are financial literacy, financial attitude, education level and lifestyle have a positive and significant effect on the personal financial management of students in Sidoarjo.*

Keywords - financial literacy, financial attitude, education level, lifestyle, financial management

Abstrak. *Saat ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik, keterampilan, dan keyakinan, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka dengan baik. Namun sebagian mahasiswa menganggap bahwa perencanaan keuangan tidak perlu dipelajari karena dianggap sebagai aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu 23.039 dan sampel berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling acak. Jenis data yang digunakan yaitu primer dan sekunder dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo.*

Kata Kunci - literasi keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, gaya hidup, pengelolaan keuangan

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan tindakan mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Majunya perkembangan saat ini mengharuskan setiap individu untuk lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya termasuk kalangan mahasiswa di Sidoarjo. Saat ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik, keterampilan, dan keyakinan, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan keuangan, investasi, tabungan dan lain-lain [1]. Perencanaan keuangan bukanlah permasalahan baru pada kalangan mahasiswa. Perencanaan keuangan dapat digunakan sebagai panduan bagi individu dalam mencapai tujuan hidup mereka. Namun sebagian mahasiswa menganggap bahwa perencanaan keuangan tidak perlu dipelajari karena dianggap sebagai aktivitas sehari-hari. Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu masih banyaknya mahasiswa yang belum melakukan perencanaan terhadap keuangannya sehingga presentase gagal dalam mengelola uang lebih besar.

Fenomena tersebut didukung dengan adanya hasil dari financial health index (FHI) yang mengikutsertakan partisipan dari negara-negara di Asia Tenggara salah satunya Indonesia, hasilnya mengatakan bahwa masyarakat Indonesia baru memulai melakukan perencanaan keuangan yaitu di usia 41 tahun. Orang Indonesia juga merasa memiliki tingkat keamanan finansial yang cukup tinggi dengan penilaian sebesar 7,5 dari skala 1 hingga 10. Namun 37 persen dari mereka yang mempunyai tabungan cukup guna mengatasi kebutuhan hidup mereka selama 6 bulan lebih ketika mereka kehilangan sumber penghasilan utama [2].

Fenomena tersebut juga terjadi pada kalangan mahasiswa di Sidoarjo yang dimana masih banyak yang kurang baik dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut didukung oleh data observasi melalui penyebaran kusioner awal dan dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Survey Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Sidoarjo

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Saya merasa sudah menggunakan uang sesuai kebutuhan	83%	17%
2	Saya merasa sudah mengelola sumber dana dengan baik	57,4%	42,6%
3	Saya merasa sudah melakukan penyimpanan uang untukantisipasi kebutuhan mendesak	61,7%	38,3%
4	Saya merasa sudah melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk menghadapi masa yang akan datang	61,7%	38,3%

Peneliti telah melakukan observasi dengan menyebarkan kusioner awal kepada responden. Dan hasil dari tabel tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang tidak mengalokasikan dananya dengan benar yaitu sebesar 17%. Mahasiswa yang tidak mengelola sumber dana dengan baik sebanyak 42,6%. Kemudian mahasiswa yang tidak melakukan penyimpanan uang untuk mengantisipasi adanya kebutuhan mendesak sebanyak 38,3% dan mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk menghadapi masa depan sebanyak 38,3%. Total responden dari observasi ini yaitu 47 mahasiswa di Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum melakukan pengelolaan yang baik terhadap keuangannya.

Theory of planned behavior menjadi acuan dalam penelitian ini yang dimana menjelaskan perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan secara langsung dipengaruhi oleh niatnya dan dipengaruhi oleh sikapnya. Teori ini menguraikan bagaimana perilaku seseorang bergantung pada bagaimana individu tersebut mempersepsikan kemampuannya untuk menunjukkan perilaku tersebut [3]. Teori ini adalah salah satu kerangka kerja dalam psikologi sosial yang paling umum digunakan untuk memprediksi perilaku, dan ini dianggap efektif dalam meramalkan perilaku karena berfokus pada niat individu untuk melakukan tindakan tersebut [4].

Theory planned of behavior juga berhubungan dengan literasi keuangan yang dimana literasi keuangan sering melibatkan pengambilan keputusan dan perilaku terkait keuangan [5]. Theory ini juga berhubungan dengan pengambilan keputusan pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki sikap positif terhadap belajar dan pendidikan [6]. Variabel gaya hidup berkaitan dengan theory planned of behavior karena mengindikasikan perilaku individu dalam penggunaan keuangannya [7]. Selanjutnya sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mempunyai kesinambungan dengan theory planned of behavior karena perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan niat, hal tersebut mengindikasikan perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangannya [3].

Literasi keuangan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memilah-milah pilihan-pilihan finansial, berkomunikasi secara transparan mengenai uang dan isu-isu finansial, dan mengenai dengan kompeten peristiwa-peristiwakehidupan yang mempengaruhi keputusan-keputusan finansial harian [8]. Literasi keuangan menjadi sangat penting untuk kalangan mahasiswa guna mengoptimalkan dalam penggunaan uang mereka [9]. Riset yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketika tingkat literasi mahasiswa ditingkatkan, hal ini akan berkontribusi pada perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian [11] menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman tentang keuangan dapat diperoleh melalui pembelajaran, baik itu dalam konteks formal atau informal.

Selain itu tingkat pendidikan mendukung dalam mengelola keuangan. Tingkat pendidikan adalah perkembangan anak didik dalam meninggikan tingkat pendidikan mereka setara dengan jenjang yang akan mereka tempuh [12]. Tingkat pendidikan seringkali merupakan factor penting dalam penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan [13]. Kemudian riset dari [14] menyimpulkan pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan pendidikan seseorang akan lebih mampu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Namun riset dari [15] menjelaskan tidak ada pengaruh positif antara pendidikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan banyak akses yang dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar dan memahami tentang keuangan.

Selanjutnya diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan kondisi mental, sudut pandang, dan penilaian individu terhadap kondisi keuangan pribadinya yang mempengaruhi tindakan dan perilakunya [16]. Secara umum, sikap keuangan merujuk pada perasaan seseorang terkait isu keuangan pribadi, yang dapat diukur melalui reaksi terhadap pernyataan atau pendapat [17]. Hasil riset dari [18] mengungkapkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan seseorang berasal dari sikap keuangan mereka, dan individu yang tidak berpikiran bijak dalam mengatasi masalah keuangan pribadi mereka cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik. Namun disisi lain [19]

menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap bukanlah elemen utama yang mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan.

Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku dan cara hidup yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pandangan individu dalam pengeluaran uang mereka [11]. Selain itu penafsiran gaya hidup melibatkan kegemaran, ketertarikan, dan gagasan pribadi seseorang [8]. Gaya hidup juga diartikan sebagai pola hidup seseorang yang dapat dikenali dari cara mereka aktivitas dan pandangan individu terhadap diri sendiri dan sekitarnya [20]. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh [8] menyimpulkan variabel gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan masih banyaknya kebiasaan pribadi untuk mengikuti trend. Berbanding terbalik dengan penelitian [19] yang mengatakan variabel gaya hidup tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini karena gaya hidup mahasiswa masih tinggi karena lingkungan dan teman sebaya, dimana aktivitas mahasiswa lebih banyak dilakukan diluar sehinggakemungkinan besar akan berdampak pada gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu dan belum adanya penelitian yang meneliti tentang Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa secara bersamaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Gaya hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Sidoarjo”. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggabungkan secara langsung kelima variabel tersebut dalam satu penelitian.

Rumusan Masalah : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian : Apakah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh secara positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Sidoarjo.

Kategori SDGs : Kategori Sdgs ke (1) dari 17 kategori yaitu (No Poverty) <https://sdgs.un.org/goals>. Dalam penelitian ini akan berfokus pada pengelolaan keuangan tiap individu yang baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Literature Review

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau masyarakat dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi, termasuk pengetahuan tentang keuangan, ketrampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak [21]. Menurut [8] literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memilah-milah pilihan-pilihan finansial, berkomunikasi secara transparan mengenai uang dan isu-isu finansial, dan menangani dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan-keputusan finansial harian. Adapun 3 indikator dari literasi keuangan menurut [22] diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan keuangan, merujuk terhadap pemahaman individu mengenai istilah terhadap keuangan
2. Perilaku keuangan, mengacu pada suatu tindakan dan keputusan yang diambil seseorang dalam masalah keuangan
3. Sikap keuangan merupakan perspektif dan penilaian terhadap kondisi finansial

Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah pandangan, penilaian, dan reaksi emosional seseorang terhadap aspek-aspek keuangan mereka sendiri. Menurut [17] sikap keuangan merujuk pada perasaan individu terkait dengan isu keuangan pribadi, yang dapat diukur dengan reaksi terhadap pernyataan atau pendapat. Menurut [3] terdapat 3 indikator dari sikap keuangan diantaranya yaitu :

1. Sikap kognitif, didasarkan pada pemikiran atau pemahaman seseorang terhadap suatu masalah tertentu
2. Sikap afektif, berkaitan dengan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu topik tertentu
3. Sikap konatif, merujuk pada tindakan atau perilaku yang diambil seseorang sebagai respon terhadap suatu situasi.

Tingkat Pendidikan (X3)

Tingkat pendidikan adalah klasifikasi atau tahapan dalam system pendidikan yang menunjukkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan yang diberikan kepada individu pada suatu titik dalam hidup mereka [23]. Menurut [13] Tingkat pendidikan seringkali merupakan factor penting dalam penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut [24] terdapat 2 indikator dari tingkat pendidikan diantaranya yaitu :

1. Pendidikan formal meliputi SD, SMP, SMA
2. Pendidikan nonformal, mengacu pada pendidikan diluar pendidikan formal

Gaya Hidup (X4)

Gaya hidup adalah pola umum perilaku, kebiasaan, preferensi, keputusan dan aktivitas yang menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari [25]. Gaya hidup juga diartikan sebagai pola hidup seseorang yang dapat dikenali dari cara beraktivitas dan persepsi mereka terhadap pribadinya dan dunia sekitarnya [20]. Menurut [26] terdapat 3 indikator dari variabel gaya hidup diantaranya yaitu :

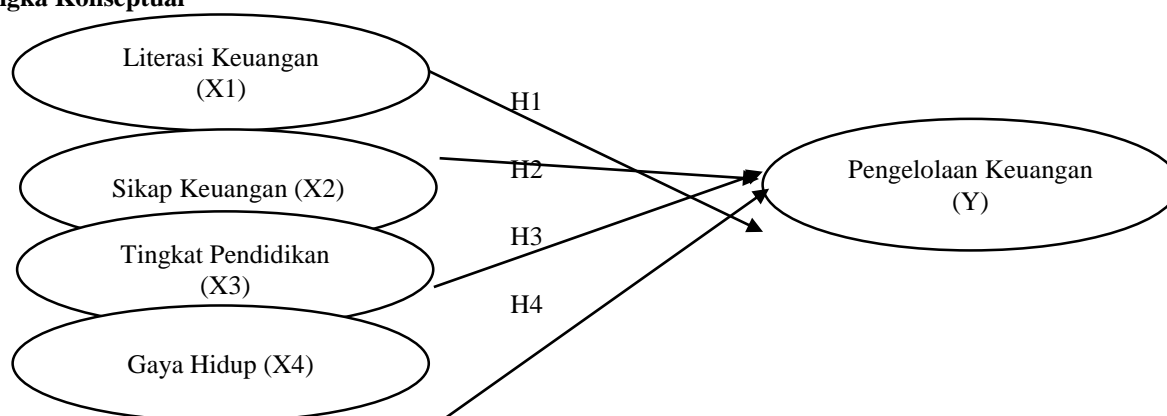
1. Berbelanja, mengacu pada tindakan pembelian barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan atau keinginan.
2. Keluarga, mengacu pada sekelompok individu yang terkait oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi, yang hidup bersama dan membentuk unit social berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diri sendiri, merujuk pada identitas, kepribadian, dan keberadaan seseorang sebagai entitas yang unik.

Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya finansial, seperti uang, investasi, asset, dan utang dengan tujuan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan [27]. Pengelolaan keuangan penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola uang pribadi atau uang perusahaan, serta untuk memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang. Menurut [28] menyatakan terdapat 4 indikator pada pengelolaan keuangan diantaranya yaitu :

1. Penggunaan dana, mengacu pada pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan dengan tepat. Pengalokasian dana harus didasarkan pada prioritas.
2. Menentukan sumber pendanaan, pendanaan bisa berasal dari orang tua maupun beasiswa.
3. Manajemen resiko, berkaitan dengan perlindungan dana yang sangat baik untuk mengantisipasi peristiwa tak terdugaseperti penyakit, kebutuhan mendesak dan lainnya.
4. Perencanaan masa mendatang, berkaitan dengan perencanaan keuangan yang cermat guna mengatasi masa mendatang.

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesisnya sebagai berikut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo.

H3: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo.

H4: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo

Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Tingkat literasi keuangan mahasiswa memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mereka. Meskipun penelitian [11] mengungkapkan tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun penelitian [23] dan [10] menunjukkan sebaliknya. Literasi keuangan, diperoleh melalui pembelajaran formal atau informal, dapat membantu mahasiswa mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, meningkatkan kualitas hidup melalui optimalisasi nilai waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh.

Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian [19] mengungkapkan bahwa sikap bukanlah elemen utama yang mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan, banyak penyebab tidak terduga lain yang muncul, sehingga perilaku keuangan yang dihasilkan tidak terlalu berkontribusi. Menurut [24] dan juga penelitian [18] mengungkapkan bahwa Sikap positif terhadap keuangan dapat memiliki dampak signifikan pada pola pikir individu terkait dengan keuangan, sehingga mampu memengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendidikan memberikan penambahan pengetahuan, terutama dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada pemahaman keuangan. Menurut [15] menyatakan bahwa banyak akses pembelajaran keuangan tidak memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun penelitian [27] dan [12] menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian [19] menyatakan bahwa gaya hidup tidak memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan. Gaya hidup mahasiswa, yang masih tinggi karena pengaruh lingkungan dan teman sebaya, cenderung konsumtif dengan aktivitas di luar kampus. Sebaliknya, penelitian [26] dan [11] mengungkapkan bahwa perkembangan pengelolaan keuangan pribadi siswa dapat dipengaruhi oleh gaya hidup mereka, yang tinggi atau rendahnya akan berpengaruh signifikan pada pengelolannya.

Dari uraian literature review adanya perbedaan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini terdapat kebaruan sebagai pembeda dengan penelitian lain penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya hidup dan Pengelolaan Keuangan Pribadi secara bersamaan. Yang dimana pada penelitian sebelumnya hanya terdapat beberapa variabel saja dan belum ada yang menggabungkan kelima variabel tersebut. Penting adanya penelitian ini agar mengetahui apakah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya hidup memiliki dampak positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.

II. METODE

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi dan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Pada penelitian ini memilih secara acak dan tanpa adanya kriteria tertentu sehingga anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Populasi merupakan sekumpulan individu, objek atau elemen dengan karakteristik tertentu yang menjadi focus penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di kota Sidoarjo yang berjumlah 23.039 mahasiswa. Data tersebut didapati melalui web dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan. Contoh biasanya yang dapat ditoleransi yaitu 10 persen.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1+Ne^2)} \\ &= \frac{23039}{(1+(23039 \times 0,1)^2)} \\ &= \frac{23039}{(1+23039 \times 0,01)} \\ &= \frac{23039}{231,39} = 99,567 = 100 \end{aligned}$$

Dari penyelesaian rumus tersebut mendapat hasil yaitu 99,567 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan data primer dan sekunder yang dimana sumber data didapati dari penyebaran kusioner terhadap mahasiswa di Sidoarjo. Tingkat pengukuran yaitu interval pada skala likert guna mendapatkan respon atas kusioner yg diberikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner yang disebar melalui google form secara online. Jumlah kusioner yang disebar yaitu lebih dari 100. Kusioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana responden memberi jawaban terkait kusioner tersebut. Kusioner dilakukan guna untuk memperoleh data yang digunakan sebagai bukti hubungan antar variabel. Jika jumlah kusioner yang masuk mencapai 100 sampel, kusioner akan dihentikan dengan menonaktifkan googleform atau dengan mengatur batas maksimal responden. Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran terhadap jawaban dari responden. Setiap variabel dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan sebuah tolak ukur untuk merangkai item instrument ataupun butir pertanyaan untuk responden. Setiap jawaban dari responden memiliki poin yaitu sangat setuju poin 5, setuju poin 4, cukup setuju poin

3, tidak setuju poin 2 dan sangat tidak setuju poin 1. Pertanyaan yang diajukan akan dibuat dengan jelas dan tidak terlalu kompleks sehingga responden yang menerima kusioner akan mudah untuk memahami.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu meliputi uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f. Analisis data didapat dengan menggunakan aplikasi data SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item variabel	(r hitung)	(r tabel)	Sig.	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,789	0,195	0.000	Valid
		X1.2	0,786	0,195	0.000	Valid
		X1.3	0,708	0,195	0.000	Valid
2	Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,761	0,195	0.000	Valid
		X2.2	0,870	0,195	0.000	Valid
		X2.3	0,755	0,195	0.000	Valid
3	Tingkat Pendidikan (X3)	X3.1	0,903	0,195	0.000	Valid
		X3,2	0,855	0,195	0.000	Valid
4	Gaya Hidup (X4)	X4.1	0,887	0,195	0.000	Valid
		X4.2	0,850	0,195	0.000	Valid
		X4.3	0,849	0,195	0.000	Valid
5	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,828	0,195	0.000	Valid
		Y.2	0,705	0,195	0.000	Valid
		Y.3	0,831	0,195	0.000	Valid
		Y.4	0,770	0,195	0.000	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dengan SPSS versi 25

Hasil uji validitas diatas memperlihatkan bahwa nilai r hitung seluruh instrument lebih besar daripada nilai r-tabel yaitu 0,195. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai alpha cronbach	(r tabel)	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,645	0,195	Relliabel
2	Sikap Keuangan (X2)	0,711	0,195	Reliabel
3	Tingkat Pendidikan (X3)	0,792	0,195	Reliabel
4	Gaya Hidup (X4)	0,701	0,195	Reliabel
5	Pengelolaan Keuangan (Y)	0,827	0,195	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS versi 25

Data yang reliabel yaitu apabila nilai pada setiap variabel *Cronbanch alpha* > 0,6. Hasil dari Uji Reliabilitas diatas memperlihatkan bahwa nilai cronbanch alpha seluruh variabel lebih dari 0,6. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan pada kusioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33305405
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,060
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Uji Normalitas dengan SPSS versi 25

Hasil dari Uji Normalitas diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp. sig. yaitu sebesar 0,200 yang dimana 0,200 lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

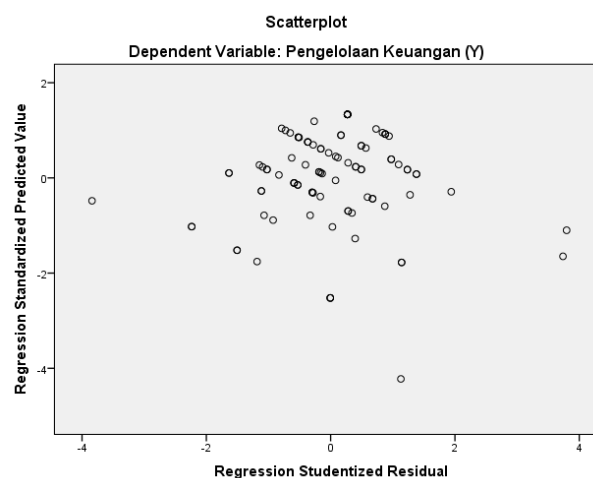
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,610	1,640	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sikap Keuangan (X2)	0,541	1,849	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X3)	0,659	1,517	Tidak terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup (X4)	0,731	1,368	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Uji Multikolinearitas dengan SPSS versi 25

Hasil dari Uji Multikolinearitas diatas memperlihatkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastistas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastistas



Sumber: Hasil Uji Heterokedastistas dengan SPSS versi 25

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas nilai residu antara observasi satu dengan observasi yang lain pada model regresi. Hasil uji Heterokedastistas memperlihatkan titik menyebar secara merata pada sumbu vertikal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Heterokedastistas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b			Durbin-Waston
			Adjusted R Square	Change Statistic		
				df1	df2	
1	,830 ^a	0,688	0,675	4	95	1,985

Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X4), Tingkat Pendidikan (X3), Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2)^a
Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)^b

Sumber: Hasil Uji Autokorelasi dengan SPSS versi 25

Hasil Uji Autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Weston sebesar 1,985 yang dimana nilai tersebut dibawah 5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,562	1,197		,469	,640		
	Literasi Keuangan (X1)	,200	,098	,151	2,053	,043	,610	1,640
	Sikap Keuangan (X2)	,283	,107	,206	2,642	,010	,541	1,849
	Tingkat Pendidikan (X3)	,616	,126	,344	4,878	,000	,659	1,517
	Gaya Hidup (X4)	,378	,070	,361	5,389	,000	,731	1,368

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS versi 25

Dari tabel diatas terdapat persamaan regresi yakni:

$$Y = 0,562 + 0,200 X1 + 0,283 X2 + 0,616 X3 + 0,378 X4 + e$$

- 1) Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 0,562 Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai variabel X, sama dengan nol, maka variabel Y sebesar 0,562
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel Literasi Keuangan sebesar 0,200, yang menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan yang berarti setiap peningkatan nilai satu pada Literasi Keuangan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,200.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel Sikap Keuangan sebesar 0,283 yang menunjukkan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan yang berarti setiap peningkatan nilai satu pada Sikap Keuangan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,283.
- 4) Nilai koefisien regresi dari variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,616 yang menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan yang berarti setiap peningkatan nilai satu pada Tingkat Pendidikan maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,616.

- 5) Nilai koefisien regresi dari variabel Gaya Hidup sebesar 0,378 menunjukkan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan yang berarti setiap peningkatan nilai satu pada Gaya Hidup maka akan meningkatkan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,378.

D. Uji Parsial (t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui dan menilai apakah variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,562	1,197		,469	,640		
	Literasi Keuangan (X1)	,200	,098	,151	2,053	,043	,610	1,640
	Sikap Keuangan (X2)	,283	,107	,206	2,642	,010	,541	1,849
	Tingkat Pendidikan (X3)	,616	,126	,344	4,878	,000	,659	1,517
	Gaya Hidup (X4)	,378	,070	,361	5,389	,000	,731	1,368

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Uji Parsial SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)
Variabel Literasi Keuangan memperlihatkan bahwa nilai dari t hitung sebesar 2,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,053 > 1,661) dan signifikansi (0,043 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
- 2) Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)
Variabel Sikap Keuangan memperlihatkan bahwa nilai dari t hitung sebesar 2,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,642 > 1,661) dan signifikansi (0,010 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
- 3) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)
Variabel Tingkat Pendidikan memperlihatkan bahwa nilai dari t hitung sebesar 4,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (4,878 > 1,661) dan signifikansi (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
- 4) Pengaruh Gaya Hidup (X4) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)
Variabel Gaya Hidup memperlihatkan bahwa nilai dari t hitung sebesar 5,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (5,389 > 1,661) dan signifikansi (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

E. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) dilakukan untuk mengetahui dan menilai pengaruh variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan.

Tabel 10. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	388,074	4	97,018	52,390	,000 ^b
	Residual	175,926	95	1,852		
	Total	564,000	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X4), Tingkat Pendidikan (X3), Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2)

Sumber: Hasil Uji Simultan (F) dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan secara simultan menunjukan f hitung sebesar 52,390 sedangkan f tabel terhadap 0.05 dengan $df=100-K-1=100-4-1=95$, tabel F statistik = 95 adalah = 2,47 dan dari tabel diatas memiliki signifikansi sebesar 0,000. Sehingga didapatkan f hitung yang lebih besar dibandingkan f tabel ($52,390 > 2.47$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan.

F. Pembahasan

1) Hipotesis pertama (H1): Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian [10] yang mengatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal tersebut dikarenakan Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pembelajaran formal atau informal yang dimana dapat membantu mahasiswa mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, meningkatkan kualitas hidup melalui optimalisasi nilai waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini menandakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang atau mahasiswa akan lebih baik pula dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

Pada variabel Literasi Keuangan terdapat 3 indikator diantaranya yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Berdasarkan 3 indikator tersebut pengetahuan keuangan memiliki pengaruh lebih besar dari pada indikator lainnya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan seseorang akan menentukan bagaimana seseorang tersebut dalam mengelola keuangan sehari-harinya. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan akan membuat seseorang lebih efisien dalam pengelolaan keuangannya.

2) Hipotesis Kedua (H2): Sikap Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan sikap positif terhadap keuangan dapat merubah pola pikir individu terkait dengan keuangan, sehingga mampu memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Sikap yang positif dapat mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan anggaran, investasi yang bijaksana, dan pengurangan hutang.

Dalam variabel sikap keuangan terdapat 3 variabel diantaranya yaitu sikap kognatif, sikap afektif dan sikap konatif. Dari semua indikator tersebut sikap afektif mempunyai pengaruh yang lebih besar. Memiliki sikap afektif yang positif terhadap keuangan dapat menjadi pendorong untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sehat. Seseorang yang merasakan kepuasan atau keamanan emosional dalam mengelola keuangan mereka mungkin lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana, seperti menabung secara teratur atau berinvestasi.

3) Hipotesis Ketiga (H3): Tingkat Pendidikan (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan adanya penelitian [14] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan literasi keuangan, memungkinkan individu untuk lebih mudah mengakses, memahami, dan mengelola informasi keuangan.

Variabel tingkat pendidikan memiliki 2 indikator diantaranya yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dari keseluruhan indikator tersebut pendidikan formal berpengaruh lebih besar dari indikator lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan formal dapat memberikan seseorang pemahaman yang mendalam mengenai aspek keuangan sehingga efisien dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang berpendidikan formal akan lebih baik dalam mengelola keuangannya.

4) Hipotesis Keempat (H4): Gaya Hidup (X4) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil dari analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan adanya penelitian [11] yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan. Tinggi rendahnya gaya hidup seseorang akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Gaya hidup seseorang juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pengelolaan keuangan pribadinya.

Dalam variabel gaya hidup memiliki 3 indikator diantaranya yakni berbelanja, keluarga dan diri sendiri. Berdasarkan keseluruhan indikator dari variabel gaya hidup yang memiliki pengaruh lebih dominan atau besar dari pada yang lain yaitu indikator berbelanja. Hal tersebut dikarenakan berbelanja dapat mempengaruhi pola pengeluaran mahasiswa yang cenderung mengutamakan barang-barang keinginannya. Tidak efektifnya pengalokasian dana mahasiswa akan berpengaruh dalam mengelola keuangan pribadinya

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Sidoarjo. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo. Sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Sidoarjo. Kemudian variabel gaya hidup juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama tama saya mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah mempermudah dan melancarkan saya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan saya dan mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir, serta responden yang sudah berkenan untuk mengisi kusioner saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] H. Ratnaningtyas, L. D. R. Bilqis, and A. Swantari, "Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia," *ABDI MOESTOPO J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 141–147, 2022, doi: 10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770.
- [2] M. N. Fuadi and S. Trisnarningsih, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi," *J. Proaksi*, vol. 9, no. 2, pp. 97–111, 2022, doi: 10.32534/jpk.v9i2.2332.
- [3] S. Christian and H. Wiyanto, "Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 3, p. 820, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i3.9596.
- [4] H. Saputra, "Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta)," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, p. 47, 2019, doi: 10.24912/jmieb.v3i1.2320.
- [5] P. E. Noviyanti and P. R. Masdiantini, "Pengaruh Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan , Efikasi Keuangan , Uang Saku dan Sosialisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)," vol. 13, pp. 723–733, 2022.
- [6] Putri Cantika, Baiq Anggun Hilendri Lestari, and Nurabiah, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengelola Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 175–185, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i1.194.
- [7] N. Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi milenial," *Text. View Mag.*, vol. 01, no. 73, pp. 293–301, 2020, doi: 10.2307/j.ctt1tg5mg.7.
- [8] R. Suryawati and A. Oetari, "The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia," vol. 12, no. 04, pp. 548–554, 2021, doi: 10.4108/eai.14-9-2020.2304486.
- [9] F. A. Rahma and S. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3236–3247, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2690.
- [10] K. Nazah, A. W. Ningsih, R. Irwansyah, D. R. Pakpahan, and S. D. Nabella, "The Role of UKT Scholarships in Moderating Student Financial Attitudes and Financial Literacy on Finance Management Behavior," *J. Mantik*, vol. 6, no. 36, pp. 2205–2212, 2022.
- [11] A. Gunawan and C. Chairani, "Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior," *Int. J. Bus. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 76–86, 2019, doi: 10.30596/ijbe.v1i1.3885.
- [12] L. Devi, S. Mulyati, and I. Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal Account. Sustain. Soc.)*, vol. 2, no. 02, pp. 78–109, 2021, doi: 10.35310/jass.v2i02.673.
- [13] P. Andriyani and A. Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi," *Aliansi J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 61–70, 2021, doi: 10.46975/aliansi.v16i2.100.
- [14] I. Rosa and A. Listiadi, "dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management," *J. Manaj.*, vol. 12, no. 2, pp. 244–252, 2020.
- [15] U. Widyastuti, A. Sumiati, Herlitha, and I. S. Melati, "Financial education, financial literacy, and financial Behaviour: What does really matter?," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 12, pp. 2715–2720, 2020, doi: 10.5267/j.msl.2020.4.039.
- [16] L. A. L. G. C. Wangi and I. G. K. Baskara, "The effect of financial attitude, financial behavior, financial knowledge, and sociodemographic factors on individual investment decision behavior," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, no. 5, pp. 519–527, 2021, [Online]. Available: www.ajhssr.com
- [17] I. Siswanti, "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating," *Int. J. Account. Bus. Soc.*, vol. 28, no. 1, pp. 105–132, 2020, doi: 10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5.
- [18] A. T. Atmadja, K. A. K. Saputra, G. M. Tama, and S. Paranoan, "Influence of Human Resources," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 563–570, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0563.
- [19] A. Syaliha, E. Sutieman, M. R. Pasolo, and V. Pattiasina, "The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior," *PUBLIC POLICY (Jurnal Apl. Kebijak. Publik Bisnis)*, vol. 3, no. 1, pp. 52–71, 2022, doi: 10.51135/publicpolicy.v3.i1.p52-71.
- [20] R. Paramitalaksmi, W. Astuti, and H. D. Aviva, "The Influence of Financial Literacy and Lifestyle Against

- Consumptive Behavior of Generation Z during the Covid-19 Pandemic,” *Ilomata Int. J. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 418–428, 2022, doi: 10.52728/ijss.v3i4.589.
- [21] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- [22] E. Dasra Viana, F. Febrianti, and F. Ratna Dewi, “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z’s in Jabodetabek,” *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 12, no. 3, pp. 252–264, 2021.
- [23] R. Irawati and S. L. E. Kasemetan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *J. EMA*, vol. 8, no. 1, p. 32, 2023, doi: 10.51213/ema.v8i1.312.
- [24] I. R. Khoirunnisa and R. Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 210–219, 2021, doi: 10.26740/jpak.v9n2.p210-219.
- [25] K. N. Mutiari and I. G. A. P. Yudiantara, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, pp. 1–12, 2021.
- [26] A. Zakia, A. A. Adisti, and A. Asmarani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM),” *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 3, no. 5, pp. 2–9, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- [27] E. Putri Suryantari and dkk, “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi,” *Semin. Ilm. Nas.* ..., no. November, pp. 391–402, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1277/1123>
- [28] M. R. Nuringtyas and K. Kartini, “The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Behavior in Yogyakarta,” *Int. J. Soc. Serv. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 919–925, 2023, doi: 10.46799/ijssr.v3i4.326.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.